

# **Analisis Kinerja Produksi Pada Usaha Legend Luwak Kopi Kabupaten Kepahiang**

## ***Analysis Of Production Performance In The Legend Luwak Coffee Business, Kepahiang***

**Herri Fariadi, Indah Fitria**

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Dehasen Bengkulu

Corresponding author: [herrifariadi@gmail.com](mailto:herrifariadi@gmail.com)

**ARTICLE HISTORY** : Received [03 February 2021] Revised [29 March 2021] Accepted [04 June 2021]

### **ABSTRAK**

Kopi merupakan salah satu jenis tanaman perkebunan yang sudah lama dibudidayakan dan memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja produksi pada usaha legend luwak Kabupaten Kepahiang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu analisis produktivitas, kapasitas, kualitas, dan kecepatan pengiriman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produktivitas tenaga kerja usaha legend luwak kopi adalah 15,24 dengan katagori baik, kapasitas yang dihasilkan sebesar 0,67 Kg dengan katagori baik, kualitas produk bubuk kopi robusta dengan rata-rata 35,46 dengan katagori baik, kecepatan pengiriman produk bubuk kopi robusta usaha pada usaha legend luwak dengan rata-rata 35,56 dengan kategori cepat.

*Kata Kunci : Kopi, Kinerja Produksi, Produksi*

### **ABSTRACT**

*Coffee is a type of plantation crop that has long been cultivated and has high economic value. This study aims to determine the production performance of the legendary civet business in Kepahiang Regency. The research method used in this research is productivity analysis, capacity, quality, and delivery speed. While the production performance is seen from Productivity, Capacity, Quality, and Speed of Delivery. The results showed that the labor productivity of the legendary civet coffee business was 15.24 with a good category, the resulting capacity was 0.67 kg in a good category, the quality of robusta coffee powder products was 35.46 in a good category, fast product delivery. Robusta coffee powder in the business of legend luwak with an average of 35.56 in the fast category.*

*Keywords: Coffee, Production Performance, Production*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Kopi merupakan produk yang mempunyai peluang pasar yang baik didalam negeri maupun luar negeri. Indonesia merupakan salah satu produsen terbanyak di dunia. Kopi menjadi komoditas perkebuan yang sangat digemari oleh penduduk. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan konsumsi kopi di Indonesia secara keseluruhan. Berdasarkan informasi yang didapat dari *ICO Coffe Statistics* dan *Asosisasi Ekportir Kopi (AEKI)* pada tahun 2016,81,87% secara keseluruhan, konsumsi kopi didalam negeri mengalami peningkatan yang

signifikan. Sebagian besar kopi yang dikonsumsi oleh masyarakat adalah kopi yang telah diolah dan siap untuk dikonsumsi. Kopi yang diolah dapat berupa kopi dalam kemasan (Downey, 2017).

Meningkatnya konsumsi kopi dan perubahan gaya hidup masyarakat menyebabkan mulai berkembangnya industri kopi di Indonesia. Perubahan gaya hidup masyarakat yang cenderung konsumtif dan menyenangi produk instan mengakibatkan bertambahnya jumlah pengusaha yang menciptakan produk instan yang praktis guna memenuhi keinginan konsumen. Perkembangan produk kopi pada saat ini dapat terlihat dengan banyaknya produk kopi bubuk

yang beredar di Indonesia karena masyarakat banyak yang suka mengkonsumsi kopi (Suhendra, 2014).

Produk kopi lokal Bengkulu merupakan kopi yang dihasilkan oleh petani dan merupakan salah satu komoditas andalan Provinsi Bengkulu. Terdapat banyak petani dan penjual kopi lokal. Kebutuhan konsumen perlu dipenuhi dengan melakukan proses produksi mengubah bentuk biji kopi menjadi bubuk kopi, yang merupakan suatu kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan petani (Liany, 2016).

Proses produksi juga akan menghilangkan fungsi awal pada suatu barang menjadikan fungsi yang baru, maka perlu melihat kinerja produksi pada suatu usaha tertentu. Kinerja produksi merupakan kegiatan pengolahan yang dilihat dari berbagai indikator, yaitu produktivitas, kapasitas, kualitas, dan kecepatan pengiriman, yang merupakan upaya proses produksi yang selalu berorientasi kepada pemenuhan kebutuhan konsumen, baik secara kuantitas maupun kualitas. Dari latar belakang diatas peneliti merasa perlu melakukan suatu penelitian dengan judul "Analisis Kinerja Produksi Pada Usaha Legend Luwak Kopi Kabupaten Kepahiang".

## **METODE PENELITIAN**

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada usaha Legend Luwak Kopi di Desa Bukit Sari Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang dengan pertimbangan bahwa usaha Legend Luwak Kopi merupakan penghasil bubuk kopi robusta dan merupakan usaha yang tergolong pada usaha skala menengah. Penelitian telah dilakukan pada bulan Oktober - Desember 2020.

### **Jenis dan Sumber Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara, pengamatan serta pencatatan langsung tentang keadaan di lapangan mengenai kinerja produksi usaha Legend Luwak Kopi. Data sekunder diperoleh dari studi literatur ini, serta lembaga/instansi yang terkait dalam penelitian ini.

### **Pengambilan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 32 orang karyawan usaha legend luwak kopi dan 250 responden. Metode yang digunakan untuk karyawan usaha legend luwak kopi adalah metode sensus. Metode sensus adalah penentuan responden dengan mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden (Sugiyono, 2016). Sehingga semua

karyawan menjadi sampel yaitu sebanyak 32 orang. Sedangkan untuk responden konsumen, sampel yang digunakan berjumlah 71 sampel yang di dapat dengan menggunakan rumus slovin. Metode yang digunakan untuk menentukan responden konsumen menggunakan metode *Accidental sampling*, yaitu metode pengambilan sampel secara kebetulan yang ditemukan pada saat penelitian. Sehingga total keseluruhan responden berjumlah 103 orang.

### **Metode Analisis Data**

Analisis data untuk menjawab tujuan pertama menggunakan analisis kuantitatif dan untuk menjawab tujuan penelitian yang kedua menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis kinerja produksi yang digunakan untuk melihat kinerja produksi adalah:

#### **a. Produktivitas Tenaga Kerja**

Produktivitas tenaga kerja dari agroindustri dihitung dari unit yang diproduksi (*output*) dengan masukan yang digunakan (tenaga kerja). Ukuran produktivitas ini dinyatakan dalam satuan Kg/jumlah jam kerja, dimana semakin besar angka produktivitas yang diperoleh maka semakin baik produktivitas yang dilaksanakan. Standar nilai produktivitas tenaga kerja menurut Render dan Heizer (2019). Jika produktivitas  $>7,2$  Kg, maka produktivitas tersebut sudah baik Jika

produktivitas <7,2 Kg maka produktivitas tersebut kurang baik.

### **b. Kapasitas**

Kapasitas adalah suatu ukuran yang menyangkut kemampuan *output* dari suatu proses. Kapasitas agroindustri diperoleh dari nilai aktual *output* yaitu *output green bean* kopi yang diproduksi dengan satuan kilo dibagi dengan *design capacity* yaitu kapasitas maksimal yang mampu dihasilkan agroindustri dalam memproduksi kopi dalam satuan kilo.

Ukuran kapasitas ini dinyatakan dalam satuan (Kg) *output/input*, dimana semakin besar angka kapasitas yang diperoleh maka semakin baik kapasitas yang dilaksanakan. Standar nilai kapasitas tenaga kerja menurut Render dan Heizer (2019). Jika kapasitas > 0,5 atau 50 % maka kapasitas produksi adalah baik. Dan jika kapasitas < 0,5 atau 50 % maka kapasitas produksi adalah kurang baik.

### **c. Kualitas**

Kualitas dari kopi bubuk robusta diukur menggunakan skor (*score*) dengan skala *likert* yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Alternatif jawaban akan diberi nilai berdasarkan tingkat (*score*) SS = (4), S = (3), TS = (2), STS = (1). Rentang nilai (*range*) masing-masing kategori dapat diketahui dengan menggunakan rumus interval.

### **d. Kecepatan Pengiriman**

Kecepatan pengiriman adalah jumlah waktu antara produk ketika dipesan sampai dikirimkan ke pelanggan diukur menggunakan skor (*score*) dengan skala *likert* yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Alternatif jawaban akan diberi nilai berdasarkan tingkat (*score*) SS = (4), S = (3), TS = (2), STS = (1). Rentang nilai (*range*) masing-masing kategori dapat diketahui dengan menggunakan rumus interval.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Produktivitas Tenaga Kerja**

#### **1. Produktivitas Tenaga Kerja**

Produktivitas tenaga kerja dari usaha legend luwak kopi dihitung dari unit yang diproduksi (*output*) dengan jumlah jam kerja yang digunakan (tenaga kerja) disajikan pada tabel 1.

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa rata-rata produktivitas tenaga kerja usaha legend luwak kopi adalah 15,24 yang artinya produktivitas tenaga kerja usaha legend luwak kopi termasuk dalam kategori baik. Standar nilai produktivitas tenaga kerja menurut Render dan Heizer (2019). Jika produktivitas > 7,2 Kg, maka produktivitas tenaga kerja tersebut sudah baik. Jika produktivitas <7,2 Kg maka produktivitas tenaga kerja tersebut kurang baik. Karena produktivitas tenaga kerja 15,24 > 7,2. Kondisi ini menunjukkan

bahwa produktivitas tenaga kerja usaha legend luwak kopi dengan katagori baik. Haryati (2018) menyatakan tingginya produktivitas tenaga kerja disebabkan oleh

sikap karyawan yang menekuni pekerjaannya dan tingkat keterampilan karyawan yang didapat selalu bertambah dalam menjalankan usaha.

**Tabel 1 Produktivitas Tenaga Kerja**

No	Produksi	Produktivitas	Jumlah (jiwa)	Persentase %
1	Pengorengan	6,81	12	
2	Pembubukan	4,54	12	100
3	Pengemasan	3,89	8	
<b>Jumlah</b>			<b>32</b>	<b>100</b>
<b>Rata- rata 15,24</b>				

Sumber: Data Primer Diolah 2020

## 2. Kapasitas

Kapasitas adalah kemampuan *output* dari proses yang dihasilkan pada usaha legend luwak kopi dapat dilihat pada tabel 2.

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa kapasitas produksi usaha legend luwak kopi adalah sebesar 0,67 Kg yang artinya usaha legend luwak kopi telah berproduksi secara baik karena hasil yang

diperoleh > 0,5 %. Maka kapasitas berproduksi baik. Render dan Heizer (2019) mengungkapkan jika kapasitas > 0,5 atau 50 % maka kapasitas produksi adalah baik. Dan jika kapasitas < 0,5 atau 50 % maka kapasitas produksi adalah kurang baik. Menurut Sari (2017), bahwa kapasitas produksi dapat mempengaruhi kegiatan usaha dalam berproduksi secara baik.

**Tabel 2 Kapasitas Mesin Memproduksi**

No	Produksi Per/Bln (Kg)	Input Per/Bln(Kg)	Kapasitas (Kg)
1	400	600	0,67

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

## 3. Kualitas

Kualitas adalah hasil penilaian dari responden konsumen yang telah membeli

bubuk kopi robusta, dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3 Kualitas Bubuk Kopi Robusta**

No	Kategori Kualitas	Jumlah (Jiwa)	Persentase %
1	29-31 (Sangat Buruk)	8	11,27 %
2	32-34 (Buruk)	13	18,31 %
3	35-37 (Baik)	30	42,25 %
4	38-40 (Sangat Baik)	20	28,17 %
<b>Jumlah</b>		<b>71</b>	<b>100</b>
<b>Rata-rata 35.46</b>			

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Dari tabel 3 dapat diketahui bahwa rata-rata kualitas bubuk kopi usaha legend luwak kopi adalah 35,46 yang artinya kualitas bubuk kopi usaha legend luwak kopi termasuk dalam katagori baik. Kualitas bubuk kopi dengan katagori sangat buruk berada pada nilai 29-31 yaitu sebanyak 8 orang atau sebesar 11,27 % sedangkan katagori buruk yaitu 32-34 sebanyak 13 orang atau sebesar 18,31 % dan katagori baik yaitu 35-37 sebanyak 30 orang atau sebesar 42,25 %. Katagori sangat baik yaitu 38-40 sebanyak 20 orang atau sebesar 28,17 %. Kondisi ini menunjukkan bahwa kualitas bubuk kopi

usaha legend luwak kopi dengan katagori baik yaitu 35-37. Muktiadji (2019), mengatakan dalam melakukan pembelian suatu produk, selain pertimbangan harga, tentunya ada pertimbangan-pertimbangan lain yang penting untuk dicermati oleh konsumen dan salah satunya adalah kualitas produk yang dibelinya.

#### 4. Kecepatan Pengiriman

Kecepatan pengiriman adalah jumlah waktu antara produk ketika dipesan sampai dikirimkan ke pelanggan diukur menggunakan kategori disajikan pada tabel 4.

**Tabel 4 Kecepatan Pengiriman**

No	Kategori Produksi	Jumlah (Jiwa)	Persentase %
1	28-30 (Sangat Lambat)	2	2,81%
2	31-33 (Lambat)	16	22,54 %
3	34-36 (Cepat)	18	25,35 %
4	37- 40 (Sangat Cepat)	35	49,30 %
<b>Jumlah</b>		<b>71</b>	<b>100</b>
<b>Rata-rata 35.56</b>			

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Dari tabel 4 dapat diketahui bahwa rata-rata kecepatan pengiriman bubuk kopi usaha legend luwak kopi adalah 35,56 yang artinya kecepatan pengiriman bubuk kopi usaha legend luwak kopi termasuk

dalam katagori cepat. Kecepatan pengiriman bubuk kopi dengan katagori sangat lambat berada pada nilai 28-30 yaitu sebanyak 2 orang atau sebesar 2,81 % sedangkan katagori lambat yaitu 31-33

sebanyak 16 orang atau sebesar 22,54 % dan katagori cepat yaitu 34-36 sebanyak 18 orang atau sebesar 25,35 %. Kemudian untuk katagori sangat cepat yaitu 37-40 sebanyak 35 orang atau sebesar 49,30 %. Kondisi ini menunjukkan bahwa kecepatan pengiriman bubuk kopi usaha legend luwak kopi dengan katagori cepat yaitu 34-36. Liany (2016), mengatakan kecepatan waktu, efisiensi waktu, dan ketepatan pengiriman. Hal lain yang juga paling dicermati oleh konsumen salah satunya adalah kecepatan layanan jasa pengirimannya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kinerja produksi usaha legend luwak kopi berada pada kategori baik, hal ini dapat dilihat dari produktivitas tenaga kerja sebesar 15,24 dengan kategori baik. Kapasitas yang dihasilkan pada usaha legend luwak kopi sebesar 0,67 Kg yang artinya usaha legend luwak kopi telah berproduksi secara baik. Kualitas dengan rata-rata 35,46 juga dengan katagori baik. Dilihat dari kecepatan pengiriman dengan rata-rata 35,56 atau dengan katagori cepat.

## DAFTAR PUSTAKA

- David, Downey. 2017. *Manajemen Agribisnis*. Erlangga. Jakarta.
- Heizer Jay, Render Barry. 2019. *Operations Management*. Salemba Empat. Jakarta.
- Haryati. 2018. Pengaruh Modal Kerja dan Tenaga Kerja Terhadap Hasil Produksi Pada Industri Rumah Tangga Batik di Kabupaten Pekalongan. Dalam *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, Volume 12 No.1.
- Liany. 2016. Analisis Produksi dan Sistem Pemasaran Kopi di Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. Skripsi Sarjana. Departemen Agribisnis, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Muktiadji. 2019. Analisis Biaya Produksi dalam Peningkatan Kemampulabaan Perusahaan (studi kasus di PT HM Sampoerna Tbk). *Jurnal STIE Kesatuan* no. 1 volume 11.
- Sugiyono, 2016. *Metode penelitian bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- Sari, Ayumaya. 2017. Kinerja Produksi dan Strategi Pengembangan Agroindustri Kopi Bubuk Di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*. Volume 5 No 4.
- Suhendra, dkk. 2018. *Analisis Pendapatan Usahatani Pada Kopi Tradisional Dan Kopi Sambung Di Desa Lubuk Kembang, Kec. Curup Utara, Kab. Rejang Lebong*. AGRISEP Vol. 11, No. 1, Maret 2012, Hal: 61 - 68.